

INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI SMP NEGERI 6 BANJARMASIN

Fatimah, Mariatul Kiptiah, Nur Fajrin
Program Studi PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

The integration values of multicultural education is an attempt to combine the learning strategies that include multicultural values in acknowledging, accepting and affirming human differences and similarities that include diversity of race, language, religion, race and gender. It is done by developing instructional design that includes planning, implementation, and evaluation of PKn which including multicultural values. Learning PKn teaching materials is integrated with the values of multicultural education in order to increase the value of equality, democratic values and tolerance between people.

In this study, the writer used a qualitative method. The data collection techniques were observation, interviews, and documentation. Moreover, the data analysis techniques used data reduction, data display, and conclusion.

The results of this study were in the process of planning learning PKn which included Multicultural values in SMPN6 Banjarmasin: the teachers already had a syllabus for their teaching and learning process, the teacher also already had the Lesson Plan (RPP) which has been integrated with the values of multicultural education into the Lesson Plan and the teachers had more than one materials/textbook when teaching Pkn. On the other hand, the implementation of the teaching and learning process of PKn which including multicultural values in SMPN6 Banjarmasin has been running pretty well since it had included: carrying out the pre-activities, carrying out the while-activities which included conducting core values of equality, democracy and tolerance and the last was carrying out the post-activities. Then, the teachers have implemented the principles of assessment for the evaluation of the teaching and learning process of PKn which included multicultural values in SMPN6 Banjarmasin. The principles of assessment were valid, objective, fair, unified, open, thorough and continuous, systematic, based on the criteria, and accountable.

According to the results, it is suggested that the PKn teachers at SMPN6 Banjarmasin should improve the integration values of multicultural education in the teaching and learning process of PKn, it was based on the fact that SMPN6 Banjarmasin have students who were diverse in terms of ethnicity, culture, language, religion, social status, gender, ability, age and race.

Keywords: Integration, The Values of Multicultural Education, Teaching and Learning PKn.

A. PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah

SMP Negeri 6 Banjarmasin merupakan Sekolah Menengah Pertama yang ada di provinsi Kalimantan Selatan yang mempunyai keberagaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras yang beranekaragam. Di SMP Negeri 6

Banjarmasin terdapat suku Batak, suku Banjar, suku Jawa, ada yang berasal dari Sulawesi, dari Ambon, dan dari Bali. Dengan lima agama yang ada di Indonesia yaitu Islam, Katolik, Kristen, Budha dan Hindu. Bukan hanya orang pribumi

bahkan sebagian besar ada siswa yang keturunan etnis cina. Berbeda dengan sekolahlainnya yang ditempuh dalam waktu tiga tahun.

SMP Negeri 6 Banjarmasin mulai dari dulu hingga saat ini SMP ini terkenal dengan prestasinya yang sudah diraih dari berbagai macam perlombaan, yang bentuk nyatanya terdapat beratus-ratus jumlah piala yang sudah didapat. Dan dulunya sekolah ini merupakan Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di SMP Negeri 6 Banjarmasin dibarengi dengan di masukkannya nilai-nilai pendidikan multikultural guna menciptakannya generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlak yang baik, menjunjung nilai kesetaraan karena adanya perbedaan, karena adanya keberagaman dan sikap yang harus diutamakan adalah sikap demokrasi serta memiliki sikap saling toleransi menghadapi berbagai macam perbedaan yang ada di sekolah ini.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan Multikultural

Menurut Grant (Enndha, 2009:2) Pembelajaran multikultural adalah kebijakan dalam praktik pendidikan dalam mengakui, menerima dan menegaskan perbedaan manusia yang dikaitkan dengan keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras. Tujuan pendidikan dengan berbasis multikultural (1) memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam, (2) membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, kelompok keagamaan, (3) memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka yang mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya, (4) membangun peserta didik dalam lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok. (Enndha, 2009:5).

2. Pembelajaran PKn

Menurut Kunandar (2007:293) pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Menurut Dick dan Lerey (Rahmat, 2009:87) pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks, karena itu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana.

3. Hakikat Pembelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri diri yang beragam dari seni agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004:1).

Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Landasan PKn adalah Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, tanggap pada tuntutan perubahan zaman,

4. Tujuan Pembelajaran PKn (Kurikulum KTSP, 2006)

- a) Berpikir kritis, rasional, kreatif menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara bermutu, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn

Ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi:

- (1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa (2) Norma, Hukum dan Peraturan (3) Hak Asasi Manusia (4) Kebutuhan Warganegara (5) Konstitusi Negara (6) Kekuasaan dan Politik (7) Pancasila.

6. Menyusun rancangan pembelajaran PKn berbasis Multikultural

Kurikulum yang berbasis kompetensi (Depdiknas, 2003:7) dijelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Penyusunan rancangan pembelajaran PKn yang bernuansa multikultural, dapat dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu: (a) Analisis Isi, (b) Analisis latar kultural, (c) Pemetaan materi, (d) Pengorganisasian materi pembelajaran PKn, (e) Menuangkan dalam format pembelajaran.

7. Perencanaan Pembelajaran PKn yang mengandung Nilai-Nilai Multikultural

Kegiatan perencanaan mencakup perencanaan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar (Winarno, 2013:217). Pada tahap ini silabus, RPP, dan bahan ajar disusun. Baik silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi/berwawasan

ajar yang berwawasan pendidikan multikultural adalah dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai yang telah diintegrasikan.

8. Pelaksanaan Pembelajaran PKn yang mengandung Nilai-Nilai Multikultural

Menurut Winarno (2013:218) pelaksanaan proses pembelajaran mencakup kegiatan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi hal-hal seperti: ketentuan tentang rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai budaya yang ditargetkan dan telah diintegrasikan dengan nilai-nilai multikultural. dalam proses pelaksanaan belajar mengajar seorang guru harus bersikap adil dalam bertindak, dalam memberi nilai dan harus menjadi orang yang bisa menjadi patokan untuk berbuat hal-hal yang baik.

9. Evaluasi Pembelajaran PKn yang mengandung Nilai-Nilai Multikultural

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan prinsip-prinsip:

1. Sahih, penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan.
2. Objektif, penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas.
3. Adil, penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan agama, suku, adat istiadat, status sosial ekonomi, gender.
4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari proses kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan

keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

6. Menyeluruh dan berkesinambungan, penilaian oleh pendidik mencakup aspek kompetensi dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai.
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.

C. METODE PENELITIAN

1. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Taylor (Suryanto dan Sutinah, 2007:166) penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Alasan menggunakan metode kualitatif karena untuk mendapatkan data secara lebih mendalam dan bertujuan untuk mengetahui proses integrasi nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam proses Pembelajaran PKn di SMP N 6 Banjarmasin.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 6 Banjarmasin yang beralamatkan di jalan Jl. Veteran Gg. Sempati RT 30 No. 6 Banjarmasin. SMP N 6 Banjarmasin dipilih karena memiliki siswa yang beranekaragam baik etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras. selain itu SMP N 6 Banjarmasin juga terkenal dengan Prestasinya.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dipilih secara purposive sampling, yakni penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru-guru PKn yang ada di SMP N 6 Banjarmasin. Dan

penelitian ini juga menggunakan sumber data primer dan sekunder.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri,serta memakai instrument pendukung lainnya seperti dokumen-dokumen dll.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Wahyu, 2006:60) metode analisis dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian, dan menarik kesimpulan-kesimpulan tentang integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

7. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, maka digunakan uji kredibilitas data, yang meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

D. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum

Peneliti telah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi pada sekolah yaitu SMP N 6 Banjarmasin yang beralamatkan di Jalan Veteran Gang Sempati RT. 30 No. 06 Kota Banjarmasin. Sekolah yang pernah mendapat gelar Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) ini didirikan pada tahun 1965 hingga sekarang, dengan luas bangunan 7692m².

2. Hasil Penelitian

- a. Perencanaan dalam proses pembelajaran PKn yang mengandung nilai-nilai

adalah 85. Di akhir pembelajaran maka akan diadakan post test seperti yang telah dikatakan oleh Bapak A: Mengakhirinya pelajaran paling tidak ada tes lisan, yang dinamakan post test sesuai yang ada di RPP, untuk mereka yang lebih

Suatu proses pembelajaran dapat tercermin dari suatu perencanaan pembelajaran yang benar-benar matang. Perencanaan tersebut berupa Silabus, RPP, dan bahan ajar. Seperangkat kelengkapan tersebut sangat menggambarkan proses yang akan dilakukan oleh guru pengajar, pembuatan silabus dan RPP yang ideal sejatinya mencerminkan kegiatan pembelajaran dari awal sampai perencanaan penilaian kepada siswa. Tetapi dalam melibatkan Proyektor dalam kegiatan belajar mengajar masih belum sepenuhnya.

- b. Pelaksanaan dalam proses pembelajaran PKn yang mengandung nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 6 Banjarmasin.

Secara teoritik proses pembelajaran dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap kegiatan inti, dan tahap kegiatan akhir. Sebelum masuk pada materi berikutnya guru bertanya terlebih dahulu tentang materi yang sudah diajarkan minggu sebelumnya biasanya disebut dengan apersepsi. Setelah diadakan wawancara selanjutnya siswa mengatakan guru mereka tidak ada membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya yang membedakan hanyalah keaktifan pada saat pembelajaran, dan siswa yang aktif akan diberikan nilai lebih. Mengingat adanya prinsip Bhineka Tunggal Ika yaitu berbeda-beda namun satu jua. Ketika di akhir pembelajaran, guru PKn yang ada di SMP N 6 Banjarmasin selalu merangkum pembelajaran dengan melibatkan siswa-siswanya.

- c. Evaluasi Pembelajaran PKn yang mengandung Nilai-Nilai Multikultural

SMP N 6 Banjarmasin untuk mata pelajaran PKn, siswa dinyatakan tuntas jika memenuhi KKM, KKM yang berlaku di SMP N 6 Banjarmasin

aktif biasanya ada nilai lebih yang saya berikan. (wawancara, 29 Nopember 2013)

Sedangkan menurut ibu SW yang selalu mencatat tindakan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, jika siswa aktif bertanya maka nilai akan ibu beri lebih. (wawancara, 28 Nopember 2013).

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan dalam Proses Pembelajaran PKn yang Mengandung Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam mata pelajaran PKn di SMP N 6 Banjarmasin sudah terlaksana sebagaimana mestinya, hal ini sudah diketahui dari hasil wawancara kepada dua guru yang mengajar mata pelajaran PKn bahwa mereka: Pertama, guru sudah memiliki silabus. Kedua, guru sudah memiliki RPP sebagai pegangan yang sudah diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural. Ketiga, guru sudah memiliki bahan/buku ajar lebih dari satu yang mencakup materi-materi tentang mata pelajaran PKn. Sudah sesuai dengan pendapat Budisma (2011:5) bahwa tiga komponen yang termasuk dalam perencanaan proses perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai multikultural yaitu: (1) Silabus, (2) RPP, (3) Bahan/Buku.

2. Pelaksanaan dalam Proses Pembelajaran PKn yang Mengandung Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Setelah melakukan wawancara dengan ke dua informan, peneliti menemukan bahwa Guru PKn yang ada di SMP N 6 Banjarmasin, mereka sudah melakukan tiga tahapan sesuai dengan pendapat Winarno (2013:218) yaitu: Kegiatan Pendahuluan seperti menanyakan kehadiran siswa. Kegiatan Inti, ketika peneliti melakukan observasi kebetulan siswa sedang belajar materi Demokrasi. Guru mengajarkan materi demokrasi

yang dikaitkan dengan realita kehidupan penuh dengan keberagaman. Kegiatan Penutup, Guru PKn selalu menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan hari itu dengan melibatkan siswa, dan juga melakukan post test baik secara lisan ataupun tertulis.

3. Evaluasi dalam Proses Pembelajaran PKn yang Mengandung Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik harus terencana, terpadu, menyeluruh, konsisten, terprogram dan berkesinambungan. Dengan evaluasi ini, diharapkan pendidik dapat (a) mengetahui kompetensi yang telah dicapai peserta didik (b) meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (c) mengantarkan peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditentukan, (d) memperbaiki strategi pembelajaran dan (e) meningkatkan akuntabilitas sekolah.

Bagi siswa yang nilai ulangnya belum memenuhi KKM maka harus dilakukan remedial, peneliti menemui bahwa pelaksanaan remedial yang dilakukan oleh guru PKn itu melalui pengayaan terlebih dahulu pada jawaban yang salah, kemudian diberikan soal entah soal yang lama ataupun soal yang baru tetapi tidak melenceng dari materi yang pada saat itu diujikan.

Setelah dilakukan wawancara, Guru yang ada di SMP Negeri 6 sudah melakukan penilaian yang cukup baik, tanpa adanya perbedaan nilai antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, jika ada siswa yang nilai ulangnya masih di bawah KKM yaitu 85, maka anak tersebut diwajibkan untuk mengikuti kegiatan remedial yang diadakan oleh guru PKn.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Guru PKn di SMP N 6 telah melaksanakan perencanaan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural sebagaimana mestinya yaitu guru sudah memiliki silabus, RPP yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan multikultural, dan guru sudah memiliki bahan/buku ajar masing-masing lebih dari satu pegangan buku.
2. Peneliti bertindak sebagai observer maka dapat ditemukan contoh nilai kesetaraan jika ada siswa yang bertanya, tidak ada

pembedaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Guru di SMP N 6 sudah melakukan evaluasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural yang cukup baik, tanpa adanya perbedaan nilai antara

siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, jika ada nilai siswa di bawah KKM yaitu 85, maka anak tersebut diwajibkan untuk mengikuti kegiatan remedial dengan cara pengayaan terlebih dahulu.

2. Saran

1. Bagi siswa, pengembangan pendidikan nilai-nilai multikultural bisa ditingkatkan lagi, mengingat banyaknya keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras.
2. Bagi guru, agar lebih meningkatkan ketekunan lagi dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran PKn, mengingat bahwa di SMP N 6 Banjarmasin memiliki siswa-siswi yang beranekaragam dari segi etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur dan ras.
3. Bagi sekolah, sebaiknya sekolah mengadakan kegiatan pembinaan yang berarah kepada pendidikan multikultural sehingga nantinya siswa menjadi orang yang benar-benar menjadi masyarakat yang menjunjung tinggi konsep pluralisme, demokrasi dan humanis.
4. Bagi peneliti sendiri, semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana proses integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran PKn di SMP N 6 Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal, 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Roddakarya.
- Budisma, 2011. *Pendidikan Karakter Terpadu* (online), (<http://budisma1.blogspot.com>, diakses 18 April 2013).

- Daryanto, 2013. Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrama Widya.
- Enndha, 2009. Pembelajaran Multikultural Education (online), (<http://enndha.wordpress.com>, diakses 08 Nopember 2012).
- Elmy Muhammad, 2006. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Demokrasi: Banjarmasin (Skripsi).
- Harjanto, 2008. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahfud Choirul, 2010. Pendidikan Multikultural. Pustaka Pelajar.
- Nurilfurkan, 2012, Pendidikan Multikultural. (online), (<http://nurilfurkan.blogspot.com>, diakses 6 Mei 2013).
- Purwanto Ngalm, 2010. Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Roddakarya.
- Rosyada Dede. 2007. Paradigma Pendidikan Demokratis. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Safnowandi, 2012. Pembelajaran Berbasis Multikultural (online), (<http://safnowandi.wordpress.com>, diakses 18 April 2013).
- Sarbaini, 2012. Pembinaan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik terhadap norma ketertiban di Sekolah. Banjarmasin: Aswaja Pressindo Yogyakarta.
- Satriawan, 2009. Menggagas Pembelajaran PKn berbasis Multikultural sebuah refleksi sosio pedagogis (online), (<http://satriwan.wordpress.com>, diakses 06 Oktober 2012).
- Sauqi & Ngainun. 2008. Pendidikan Multikultural: Konsep-konsep dan Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Soyomukti Nurani. 2010. Teori-teori Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Suparlan dan Untari, Sri, 2007. Pendidikan Multikultural: Strategi Inovatif pembelajaran dalam pluralitas masyarakat Indonesia. Malang: Inka Print.
- Susilo, 2013. Paduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: Kata Pena.
- Upi. 2010. Jurnal Pendidikan (online), (<http://file.upi.edu/Direktori/jurnal> pendidikan, diakses 29 Desember 2012).
- Upi. Jurnal Pendidikan Dasar/Nomor 14 Oktober 2010/Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan (online), (diakses, 06 Pebruari 2013).
- Wahyu. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Banjarmasin.
- Wahyu, dkk. 2011. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Winarno, 2013. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta: Sinar Grafika.
- Yusvavera Nuni. 2013. Desain Relasi Efektif Guru dan Murid. Jogjakarta: Buku Biru.
- Zainul & Bedjo, 2009. Pendidikan Kewarganegaraan. Banjarmasin: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unlam.

Zamroni, 2001. Pendidikan untuk Demokrasi
Tantangan Menuju Civil Society.
Yogyakarta: Bigras Publishing.